

ANALISIS PUISI *KABAR DARI LAUT* KARYA CHAIRIL ANWAR MENGUNAKAN PENDEKATAN OBJEKTIF

Ellisya Pratiwi

Universitas Malikussaleh

ellisya.220740054@mhs.unimal.ac.id

Received: 01-12-2024

Revised: 10-12-2024

Approved: 20-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi *Kabar Dari Laut* karya Chairil Anwar dengan menggunakan pendekatan objektif yang menitikberatkan pada unsur-unsur esensial seperti struktur fisik dan struktur batin puisi. Pendekatan ini memandang puisi sebagai karya yang mandiri, tanpa menghubungkannya dengan aspek eksternal seperti latar belakang kehidupan penyair atau konteks sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penelitian kearsipan. Analisis struktur fisik meliputi diksi, citraan, gaya bahasa, bunyi, irama, dan rima. Analisis struktur batin di sisi lain, mencakup tema, nada, rasa dan amanat. Penelitian menemukan bahwa puisi tersebut mengandung tema-tema utama tentang perjalanan emosional seorang pria saat ia menghadapi rasa sakit karena putus cinta dan mencoba menemukan kembali identitasnya. Simbolisme laut merupakan elemen sentral puisi ini, mewakili ketidakpastian, disorientasi, dan kecemasan batin. Pilihan kata yang sederhana namun bermakna, gambaran yang kaya, dan elemen struktur fisik seperti metafora dan personifikasi menciptakan suasana yang sangat melankolis.

Kata Kunci : *Puisi, Analisis, Simbolisme*

ABSTRACT

This study aims to analyze the poem *Kabar Dari Laut* by Chairil Anwar using an objective approach that emphasizes essential elements such as the physical structure and inner structure of the poem. This approach views poetry as an independent work, without connecting it to external aspects such as the poet's life background or social context. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of archival research. The analysis of the physical structure includes diction, imagery, style, sound, rhythm, and rhyme. The analysis of the inner structure on the other hand, includes theme, tone, feeling and message. The study found that the poem contains main themes about a man's emotional journey as he faces the pain of a breakup and tries to rediscover his identity. The symbolism of the sea is a central element of this poem, representing uncertainty, disorientation, and inner anxiety. The choice of simple but meaningful words, rich imagery, and elements of physical structure such as metaphor and personification create a very melancholic atmosphere.

Keywords: *Poetry, Analysis, Symbolism*

PENDAHULUAN

Setiap tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai moral yang ditulis dengan bahasa yang indah disebut kesusastraan, yang berasal dari kata "susastra", yang berarti "sastra", yang berarti "indah" atau "baik", dan "susastra", yang berarti "karangan yang baik atau indah." Sastra merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya memuat seni dan keindahan (Widiyono, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat (Saragih et al., 2021) bahwa sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimaterai dalam sebuah bentuk keindahan. Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna (Sari Rahayu, 2021). Puisi pada dasarnya adalah cara untuk menyampaikan perasaan. Menurut Pradopo (2010) dalam (Amara et al., 2022) Puisi adalah sebuah cara untuk menuangkan ide serta gagasan yang merangsang imajinasi dan melibatkan perasaan, penglihatan, pendengaran, serta

perabaan dalam penyusunan kata yang berirama. Puisi dianggap sebagai karya sastra yang paling istimewa karena didasarkan pada imajinasi dan memuat pengalaman pribadi penyair yang dianalogikan ke dalam bahasa yang indah. Untuk memahami makna puisi yang disampaikan oleh pengarang, kita harus mengaitkan puisi dengan riwayat hidup pengarangnya serta lingkungan yang digunakan untuk membuat karya tersebut. Pembaca puisi juga harus mampu memahami makna yang disampaikan.

Menurut Pradopo (2012) dalam (Fitri et al., 2023) puisi adalah meluapkan adicita pemikiran yang menghidupkan perasaan yang membangkitkan khayalan panca indera dalam konfigurasi yang berirama. Menurut (Waluyo, 1991:25) dalam (Wahyuni & Harun, 2018) mengatakan sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Dalam analisis puisi terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Pendekatan sastra yang digunakan dalam analisis puisi *Kabar Dari Laut* karya Chairil Anwar menggunakan pendekatan objektif. (Nadia et al., 2023) berpendapat bahwa “ Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang bersinggungan langsung dengan bentuk puisi itu sendiri, sehingga objek utama penelitian adalah puisi itu sendiri. Pada pendekatan objektif suatu karya sastra dapat di analisis pada struktur batin dan struktur fisik (strukturalisme) atau unsur intrinsik karya sastra”. Puisi *Kabar Dari Laut* karya Chairil Anwar merupakan salah satu karya sastra puisi yang memiliki makna melalui simbol laut dan pesan yang diterimanya.

Dalam puisinya, Chairil memakai simbol bahari menjadi elemen sentral yang kaya makna. Laut digambarkan bukan hanya menjadi bentang alam, namun juga berdasarkan ketidakpastian hayati dan rasa kehilangan arah. Kekuatan puisi ini terletak dalam struktur fisik dan struktur batin. Dengan demikian, analisis puisi ini membantu mengungkapkan makna tersembunyi pada kengulangan kata-katanya sehingga mendalami apresiasi makna yang terkandung pada dalamnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis puisi *Kabar Dari Laut* karya Chairil Anwar adalah pendekatan objektif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono, 2016 (dalam Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024) Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Metode kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Wujud datanya berupa deskripsi terhadap objek penelitian. Sehingga hasil dari penelitian bentuk data yang dihasilkan berupa katakata, kalimat, atau teks teks yang diperoleh dari hasil analisis. Melalui pendekatan objektif, objek dalam penelitian ini ialah puisi yang berjudul *Kabar Dari Laut* karya Chairil Anwar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen. Menurut Sugiyono (2013) dalam (Susilowati & Qur’ani, 2021) pengertian studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini puisi dianalisis melalui struktur fisik yaitu diksi, citraan, bunyi, irama, rima, gaya bahasa, dan struktur batin yaitu tema, nada, suasana, amanat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi. Analisis isi yaitu menelaah secara seksama puisi yang diteliti dengan penggambaran atau penyajian yang sesuai dengan objek penelitian. Objek pada penelitian ini adalah puisi *Kabar Dari Laut* karya Chairil Anwar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah puisi *Kabar Dari Laut* karya Chairil Anwar yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Kabar Dari Laut

Karya : Chairil Anwar

*Aku memang benar tolol ketika itu,
mau pula membikin hubungan dengan kau;
lupa kelasi tiba-tiba bisa sendiri di laut pilu,
berujuk kembali dengan tujuan biru.*

*Di tubuhku ada luka sekarang,
bertambah lebar juga, mengeluarkan darah,
di bekas dulu kau cium napsu dan garang;
lagi aku pun sangat lemah serta menyerah.*

*Hidup berlangsung antara buritan dan kemudi.
Pembatasan cuma tambah menyatukan kenang.
Dan tawa gila pada whisky tercermin tenang.*

*Dan kau? Apakah kerjamu sembahyang dan memuji,
Atau di antara mereka juga terdampar,
Burung mati pagi hari di sisi sangkar?*

Struktur Fisik Puisi

Diksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Penggunaan diksi yang tepat serta selaras bertujuan agar pembaca dapat memahami teks dalam tulisan. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Pemilihan kata-kata dalam puisi *Kabar Dari Laut* menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga makna dalam puisi mudah dipahami. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang memakai konotasi yaitu :

<i>kelasi</i>	: profesi di atas kapal
<i>whisky</i>	: minuman berakohol
<i>buritan</i>	: bagian belakang dari kapal
<i>kemudi</i>	: setir

Citraan

Penggambaran pikiran dalam puisi diistilahkan dengan citraan. Citraan dalam puisi berfungsi untuk memberi gambaran angan kepada pembaca tentang suatu keadaan melalui kata-kata (Balai, 2018). Lewat citraan pengarang juga mengajak pembaca untuk mendengar suara-suara yang ditulisnya di dalam puisi. Semua itu merupakan implikasi citraan yang digunakan pengarang dalam puisinya. Citraan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu citraan penciuman, citraan gerak, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penglihatan dan citraan pengecap. Dalam puisi *Kabar Dari Laut* terdapat citraan yang dipakai yaitu :

1) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan merupakan Citraan yang bersentuhan dengan indra penglihatan. Rangsangan yang distimulus oleh citraan penglihatan mata kepada indra penglihatan tidak akan menjadikan bayangan imajinasi yang tidak terlihat seolah-olah nyata. Beberapa contoh citraan penglihatan yang terdapat dalam puisi tersebut antara lain: */Burung mati pagi hari di sisi sangkar?/*

2) Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran juga merupakan Citraan yang sering muncul dalam puisi dan dihadirkan dengan mengurai atau mendeskripsikan bunyi. Citraan pendengaran yang terdapat dalam puisi tersebut antara lain: */Dan tawa gila pada whisky tercermin tenang/*

3) Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah citraan yang timbul angan yang dapat dihayati dengan indera peraba atau perasaan. Citraan pendengaran yang terdapat dalam puisi tersebut antara lain:

4) *Di tubuhku ada luka sekarang,/ /bertambah lebar juga, mengeluarkan darah,/ /di bekas dulu kau cium napsu dan garang;/ /lagi aku pun sangat lemah serta menyerah./*

Bunyi

Bunyi merupakan sebuah bahasa yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi dan disusun menggunakan pola tertentu atau yang diinginkan (Wulandari et al., 2023). Bunyi memiliki peran penting dalam membangun sebuah puisi. Adanya unsur bunyi pada puisi, akan menghadirkan bunyi-bunyi yang terangkai dengan rapi dan menjadikan puisi itu enak untuk dibaca. Bunyi yang terdapat dalam puisi *Kabar Dari Laut* adalah bunyi kakofoni (*cacophony*). Bunyi kakofoni adalah bunyi yang dipakai untuk gabungan kata-kata yang terdengar kasar atau tidak menyenangkan. Dalam puisi *Kabar Dari Laut* terdapat penyesalan seseorang yang kehilangan membuat rasa sakit yang tertekan. Kakafoni dalam puisi mencerminkan ekspresi yang rumit dan perjalanan hidup yang penuh gejolak yang terdapat pada puisi tersebut.

Irama

Irama adalah lagu kalimat yang digunakan penyair dalam mengapresiasi puisinya berkenaan dengan pergantian tinggi rendahnya bunyi (Amara et al., 2022). Irama yang digunakan dalam puisi *Kabar Dari Laut* adalah irama yang menunjukkan penyesalan dalam hati untuk melampiaskan emosi yang ada. Irama yang dihasilkan terkesan kasar karena ada menggunakan kata-kata yang tidak biasa di dengar.

Rima

Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi (Sulistijani, 2021). Puisi *Kabar Dari Laut* memiliki rima yang bebas karena akhir kata pada di baris-baris puisi tidak memiliki pola yang tetap.

*Aku memang benar tolol ketika itu,
mau pula membikin hubungan dengan kau;
lupa kelas tiba-tiba bisa sendiri di laut pilu,
berujuk kembali dengan tujuan biru.
(setiap lariknya berakhiran dengan huruf u)*

Puisi ini dapat digolongkan dalam puisi berima bebas dan rima terbuka. Dalam bait pertama termasuk rima terbuka karena menggunakan vokal yang sama yaitu vocal u dan kata kata yang berima bebas terdapat pada baris yang lain.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara penulis mengungkapkan pikiran agar diperolehnya suatu efek (berupa perasaan) tertentu di dalam puisi (Febriyani Dwi Rachmadani, 2015). Tarigan (2013:4) dalam (Ardin et al., 2020) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak dan pembaca. Gaya bahasa disebut juga dengan majas. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi *Kabar Dari Laut* adalah gaya bahasa personifikasi dan metafora. Gaya bahasa personifikasi dalam puisi *Kabar Dari Laut* karya Chairil Anwar menggambarkan sifat manusia kepada benda mati untuk seolah-olah bisa tertawa menciptakan kesan bahwa minuman tersebut memiliki emosi. Contohnya pada bait ketiga yaitu :

Dan tawa gila pada whisky tercermin tenang.

Chairil Anwar mempersonifikasi whisky dengan mengatakan bahwa seseorang mungkin mencoba melarikan diri dari kenyataan karena keputusan atau kecemasan. Meskipun terlihat tenang dari luar tetapi hati dan pikirannya sebenarnya gila. Gaya bahasa metafora dalam puisi *Kabar Dari Laut* karya Chairil Anwar penggambaran bagian kapal yang berlawanan bahwa kehidupan penyair dipenuhi dengan pilihan-pilihan yang sulit. kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan. *Hidup berlangsung antara buritan dan kemudi.* Dengan menggunakan gaya bahasa metafora ini, penyair menggambarkan kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan.

Struktur Batin

Tema

Tema merupakan gagasan pokok penyair lewat puisinya (Hidayatullah, 2018)VV. Gagasan pokok inilah yang kemudian akan berkembang melalui penjelasan-penjelasan dan hubungan setiap kata dalam puisi tersebut, dari tema inilah yang akan menjadi kerangka pengembangan puisi. Tema juga berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Menurut Pradopo , 2017) (Niagara Adriatik et al., 2022) Tema merupakan makna utuh yang dimaksudkan dengan keseluruhan puisi adalah mengandung keseluruhan makna. Tema dalam puisi merupakan sumber dari pengungkapan gagasan pokok sebuah puisi (Fujia et al., 2023). Tema merupakan pikiran pokok dari penyair dan biasanya dilandasi oleh filsafat hidup penyair . Tema yang diangkat pada puisi *Kabar Dari Laut* adalah tentang seorang lelaki yang hancur dan kehilangan arah setelah perpisahan. Perjalanan dalam menghadapi kenyataan yang pahit membuat upaya menemukan kembali jati dirinya di tengah kepedihan.

Rasa

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi (Fransori, 2017). Rasa yang ada pada puisi *Kabar Dari Laut* adalah rasa seorang pria yang terluka setelah kehilangan hubungannya dan ia mengakui bahwa adanya rasa penyesalan pada setiap bait puisinya.

Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca (Septiani & Sari, 2021). Penyair menyampaikan tema dengan nada melankolik, nada romantik, nada parruitik, dan nada sinis. Nada yang digunakan penyair pada puisi *Kabar Dari Laut* adalah nada melankolik yang menggambarkan suasana hati lagu sedih. Kesedihan yang ia rasakan dikarenakan Kesedihan yang dirasakan penyair dalam puisi terpancar dari setiap

puisinya dan menggambarkan rasa sakit hati dan penyesalan yng menghantui penyair setelah mengalami pengalaman menyakitkan.

Amanat

Amanat adalah maksud, himbauan, pesan atau tujuan yang hendak disampaikan di dalam puisi (Nuwa & Yani, 2019). Amanat yang disampaikan penyair dapat dirasakan setelah memahami tema, rasa, dan nada dalam puisi. Amanat yang terdapat pada puisi *Kabar Dari Laut* adalah refleksi mendalam tentang hubungan dan perjalanan hidup seorang lelaki. Puisi ini menunjukkan bahwa hidup penuh dengan ketidakpastian dan tantangan, seperti lautan yang luas. Kita harus terus mencari makna dan tujuan hidup meskipun menghadapi penderitaan dan kehilangan. Rasa sakit yang ditimbulkan oleh perpisahan mengajarkan kita untuk mengatasi kesulitan dan menemukan kembali identitas kita. Terlepas dari kenyataan bahwa harapan tidak lagi ada, kita harus terus berjuang untuk mendapatkan kebebasan dan menemukan arti hidup kita sendiri. Puisi ini pada dasarnya mengajak kita untuk berpikir tentang apa arti hidup, menemukan makna di tengah kesulitan, dan berjuang untuk kebebasan dan kebahagiaan.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis puisi *Kabar Dari Laut* karya Chairil Anwar diperoleh bahwa puisi tersebut mencakup struktur fisik dan struktur batin. Adapun struktur fisik yang dianalisis yaitu diksi dalam puisi terdapat kata yang memakai konotasi, citraan dalam puisi yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran dan citraan perabaan, bunyi yang terdapat dalam puisi yaitu bunyi kakofoni, Irama yang dihasilkan terkesan kasar karena ada menggunakan kata-kata yang tidak biasa di dengar, rima dalam puisi berima bebas, dan gaya bahasa personifikasi dan metafora. Adapun struktur batin yang dianalisis yaitu tema tentang seorang lelaki yang hancur dan kehilangan arah setelah perpisahan. Perjalanan dalam menghadapi kenyataan yang pahit membuat upaya menemukan kembali jati dirinya di tengah kepedihan, rasa seorang pria yang terluka setelah kehilangan hubungannya dan ia mengakui bahwa adanya rasa penyesalan pada setiap bait puisinya , nada yang digunakan penyair pada puisi *Kabar Dari Laut* adalah nada melankolik. Rasa yang ada pada puisi *Kabar Dari Laut* adalah rasa seorang pria yang terluka setelah kehilangan hubungannya dan ia mengakui bahwa adanya rasa penyesalan. Amanat yang terdapat pada puisi *Kabar Dari Laut* adalah mengajak kita untuk berpikir tentang apa arti hidup, menemukan makna di tengah kesulitan, dan berjuang untuk kebebasan dan kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, D. L., Anasya, S. W., & Halimatusyadiyah, N. (2022). Pendekatan objektif: Karya sastra puisi “Penerimaan” karya Chairil Anwar. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 22–27. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Ardin, A. S., Lembah, G., & Ulinsa. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 50–59.
- Balai, A. Y. (2018). *Citraan Dalam Puisi-Puisi Karya Ratna Rosana, Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan*. 3(2), 91–102.
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *Dan R & D*.
- Febriyani Dwi Rachmadani. (2015). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Sma Di Yogyakarta*. 6.

- Fitri, N. H., Rawati, P. D., Putri, N. D., Rustam, & Priyanto. (2023). Analisis Puisi “Kucari Jalan Menuju Rumahku” Pada Antologi Aku Bawakan Cinta Buatmu Karya Chory Marbawi Menggunakan Pendekatan Objektif. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(Desember), 34–38.
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Fujia, S., Indihadi, D., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Tema Keluarga. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 213–221. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2493>
- Hidayatullah, A. (2018). Tema dan Gaya Bahasa Puisi Siswa SMP: Kajian Struktural. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i2.3475>
- Nadia, N. E. J., Munaris, & Prasetyo, H. (2023). Analisis Pendekatan Objektif: Dalam Kumpulan Puisi “ Aku Ini Binatang Jalang” Karya Chairil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11–22.
- Niagara Adriatik, A., Kanzunnudin, M., & Nugraheni, L. (2022). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang Karya Jumari HS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.214>
- Nuwa, G., & Yani, A. (2019). Analisis Struktur Batin Syair Adat Pada Masyarakat Sikka Krowe Dalam Tradisi Poto Wua Ta’a Di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur (*Inner Structural Analysis To the Lyric of Traditional Poetry of Poto Wua Ta’a of Sikka Krowe People in Sikka District of Nusa*. 60–76.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), 100. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Sari Rahayu, I. (2021). Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce. *Semiotika*, 15(1), 30–36. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Sulistijani, E. (2021). Ketegasan Makna dalam Rima (Phonetic Form) Puisi-Puisi Karya Wiji Thukul. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kedua Puluh Satu*, 124–131.
- Susilowati, D., & Qur’ani, H. B. (2021). Analisis Puisi “Tanah Air” Karya Muhammad Yamin Dengan Pendekatan Struktural. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4894>
- Wahyuni, S., & Harun, M. (2018). Analisis struktur fisik dan struktur batin puisi anak dalam majalah potret anak cerdas. *Master Bahasa*, 6(2), 115–125.
- Widiyono, Y. (2013). Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 231–239. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1443>
- Wulandari, S., Wilyanti, L. S., & Triandana, A. (2023). Gaya Kepengarangan dalam Puisi Populer Indonesia Berdasarkan Sistem Tanda dan Makna Simbolik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 721. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2999>